

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam hidup, manusia menghadapi ketidakpastian, baik itu ketidakpastian yang sifatnya spekulasi maupun ketidakpastian murni yang selalu menimbulkan kerugian. Ketidakpastian murni inilah yang seringkali disebut dengan resiko. Resiko terdapat dalam berbagai bidang, dan bisa digolongkan dalam dua kelompok utama yaitu resiko fundamental dan resiko khusus. Resiko fundamental ini sifatnya kolektif dan dirasakan oleh seluruh masyarakat, seperti resiko politis, ekonomi, sosial, hankam dan internasional. Sedangkan resiko khusus sifatnya lebih individual karena dirasakan oleh perorangan, seperti resiko terhadap harta benda, terhadap diri pribadi dan terhadap kegagalan usaha.

Untuk menghadapi resiko ini tentunya diperlukan suatu instrument atau alat yang setidaknya akan dapat mencegah atau mengurangi timbulnya resiko itu. Instrument atau alat ini disebut dengan Jaminan Sosial. Jaminan sosial dalam bahasa inggrisnya disebut dengan istilah *Social Security*. Istilah ini untuk pertama kalinya dipakai secara resmi oleh Amerika Serikat dalam suatu Undang-undang yang bernama The Social Security Act Of 1935. Kemudian dipakai secara resmi oleh New Zealand tahun 1938 sebelum secara resmi dipakai oleh ILO (International Labour Organization). Menurut ILO : “Social Security pada prinsipnya adalah system perlindungan yang diberikan oleh masyarakat untuk para warganya, melalui berbagai usaha dalam menghadapi resiko-resiko ekonomi

atau social yang dapat mengakibatkan terhentinya atau sangat berkurangnya penghasilan.

Jaminan sosial juga dapat diartikan sebagai perlindungan yang diberikan oleh masyarakat bagi anggota-anggotanya untuk resiko-resiko atau peristiwa-peristiwa tertentu dengan tujuan sejauh mungkin untuk menghindari terjadinya peristiwa tertentu yang dapat mengakibatkan hilangnya atau turunnya sebagian besar penghasilan, dan untuk memberikan pelayanan medis dan atau jaminan keuangan terhadap konsekuensi ekonomi dari peristiwa tersebut, serta jaminan untuk tunjangan keluarga dan anak.

Untuk mengelola jaminan sosial ini, dibutuhkan sebuah organisasi atau instansi yang dapat mengatur bagaimana jaminan sosial ini dapat berjalan dan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat sehingga dana jaminan sosial ini dapat dinikmati kembali nantinya oleh masyarakat.

Penyelenggara program jaminan sosial merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban Negara untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat. Sesuai dengan kondisi kemampuan keuangan negara, Indonesia seperti halnya berbagai negara berkembang lainnya, mengembangkan program jaminan sosial berdasarkan *funded sosial security*, yaitu jaminan sosial yang didanai oleh peserta dan masih terbatas pada masyarakat pekerja di sector formal.

Untuk mendapatkan perlindungan, terutama pada sektor fomal, perusahaan harus membayarkan iuran kepada lembaga penyelenggara program jaminan, dengan demikian perlindungan akan tetap berjalan. Namun masih banyak perusahaan yang belum sadar akan perlunya perlindungan, dimana perusahaan

sering terlambat membayar iuran sehingga apabila terjadi resiko, maka perlindungan akan ditangguhkan.

Keterlambatan pembayaran akan menimbulkan piutang iuran yang akan mempengaruhi penerimaan iuran pada lembaga penyelenggara jaminan sosial, sehingga akan berdampak terhadap jaminan yang akan diterima oleh peserta jaminan tersebut. Oleh karena itu, lembaga penyelenggara jaminan memerlukan suatu sistem pengendalian internal yang handal untuk meminimalkan jumlah piutang yang tidak dibayarkan.

Analisa terhadap perusahaan yang mengikuti jaminan sangat diperlukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan pembayaran sehingga timbulnya piutang. Semakin besar jumlah piutang, persentase untuk tidak dibayarkan piutang akan semakin besar pula. Dengan memandang pentingnya peranan analisa sistem pengendalian sistem pengendalian untuk meminimalkan jumlah piutang yang tidak dibayarkan, maka penulis tertarik untuk membahas **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PIUTANG UNTUK MEMINIMALKAN JUMLAH PIUTANG TAK TERTAGIH (study kasus pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran singkat pada bagian latar belakang masalah di atas yang ingin diteliti oleh penulis mengenai analisis sistem pengendalian internal atas piutang untuk meminimalkan jumlah piutang tak tertagih pada BPJS

Ketenagakerjaan Cabang Padang, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian internal piutang yang diterapkan untuk meminimalkan jumlah piutang yang tidak tertagih pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang?
2. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal dalam meminimalkan jumlah piutang tidak tertagih pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel untuk BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang
2. Sampel yang diambil adalah dalam rentang tahun 2014 sampai tahun 2016 karena terjadi peningkatan piutang iuran pada tahun tersebut

### 1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian skripsi ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal piutang yang diterapkan oleh BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang agar jumlah piutang tidak tertagih dapat diminimalkan sekecil mungkin
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam meminimalkan jumlah piutang yang tidak tertagih pada BPJS Ketenagakerjaa Cabang Padang.

## 1.5 Manfaat penelitian

Dari penelitian skripsi yang penulis lakukan ini, diharapkan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga dalam merumuskan, menganalisa, memecahkan masalah dengan menerapkan ilmu yang telah didapat selama belajar di perguruan tinggi

### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pikiran berupa pembahasan dan saran untuk perusahaan serta dapat menambah informasi dalam menerapkan sistem pengendalian internal, dalam hal ini mengenai sistem pengendalian piutang guna meminimalkan jumlah piutang yang tidak tertagih

### 3. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat dan dapat dijadikan bahan kajian sebagai sumber informasi mengenai masalah penerapan sistem pengendalian internal atas piutang untuk meminimalkan jumlah piutang yang tidak tertagih.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Adapun bab ini berisikan pembahasan mengenai penjabaran mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

Adapun bab ini berisikan pembahasan mengenai uraian tinjauan literatur, konsep, dan teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, berkaitan dengan analisis pengendalian internal atas piutang.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Adapun bab ini berisikan pembahasan mengenai definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

## **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Adapun bab ini berisikan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian dan uji statistik atas variabel yang di uji serta analisa hasil uji statistik.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun bab ini merupakan bab akhir dalam penelitian skripsi ini, dimana penulis menarik kesimpulan atas analisis dan pembahasan yang telah dilakukan.

